Motivasi Belajar Mahasiswa Rekam Medis pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi

Author:

Luthfiah Aulia
Rachman¹
Nanda Aula Rumana²
Puteri Fanny³
Laela Indawati⁴

Affiliation:

Universitas Esa
Unggul^{1,2}

Corresponding email

author email:
luthfiahr14@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2021-10-20
Accepted: 2021-10-27
Published: 2021-12-01

This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Latar belakang: Dengan adanya pandemi ini segala kegiatan seperti pekerjaan, pendidikan dilakukan dirumah dengan cara *online* dan beribadah pun dilakukan dari rumah. Sehingga pembelajaran dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting*, *google meet*, *classroom*, dan *website*. Dengan menggunakan media cetak (modul) dan non cetak (audio/video) serta menggunakan komputer dan internet.

Tujuan: Mengetahui motivasi belajar mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid 19 melalui lima indikator motivasi belajar yaitu ketekunan menyelesaikan tugas, kegigihan menghadapi kesulitan, ketajaman perhatian serta minat belajar, memiliki prestasi belajar, dan kemandirian pada belajar.

Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 203 mahasiswa dari tiga angkatan berbeda yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian dari 5 indikator yaitu Ketekunan Menyelesaikan Tugas 58% kurang baik, Kegigihan Menghadapi Kesulitan 59% kurang baik, Ketajaman Perhatian Serta Minat Belajar 60% kurang baik, Memiliki Prestasi Belajar 73% kurang baik, dan Kemandirian pada Belajar 59% kurang baik.

Kesimpulan: Motivasi belajar mahasiswa rekam medis pada pembelajaran online di masa pandemi 47% motivasi tinggi dan 53% motivasi rendah.

Kata kunci: Mahasiswa Rekam Medis, Motivasi Belajar, Pembelajaran Online

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dan kemampuannya yang dikembangkan. Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (PerpesRI, 2003).

Pada akhir tahun 2019, dunia mewaspadai virus corona yang menyebabkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Penyakit COVID-19 umumnya mengalami gejala seperti gangguan pernapasan akut hingga penyakit berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Co). Virus tersebut merupakan virus jenis baru sehingga belum dapat dikenali oleh masyarakat luas. Kasus virus ini pertama kali muncul di Provinsi Wuhan, China dan menginfeksi pertama kali ke manusia dari hewan (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di semua negara telah menerapkan tindakan penguncian atau isolasi. Isolasi merupakan kegiatan mengurangi aktifitas perkumpulan/kerumunan sehingga dapat menekan penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, untuk mengatasi penyebaran virus ini maka segala kegiatan

seperti pekerjaan, pendidikan dilakukan dirumah dengan cara *online* dan beribadah pun dilakukan dari rumah (Perpes RI, 2018).

Dengan adanya aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah RI dalam menghadapi penyebaran COVID-19. Sistem Pendidikan di Indonesia mengalami tantangan baru dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), Mendikbud memutuskan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak melakukan proses belajar dan mengajar secara langsung atau tatap muka, tetapi secara jarak jauh. Dalam pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dapat dilakukan secara langsung. Tetapi melalui *zoom meeting*, *google meet*, *classroom*, dan *website*. Dengan menggunakan media cetak (modul) dan non cetak (audio/video) serta menggunakan komputer dan internet (Kemdikbud RI, 2020b).

Semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar dampak negatif yang terjadi pada anak. Seperti ancaman putus sekolah, persepsi orang tua tentang pembelajaran, perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran *online*, resiko *learning loss*, tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga yang akan menyebabkan anak menjadi stress (Kemdikbud RI, 2020a).

Beberapa penelitian mengenai motivasi belajar pada mahasiswa sebelum pandemi didapatkan hasil 50,8% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah (Dewi, 2017). Sedangkan menurut Syarwanda, R. & Kamil, H 26,4% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah (Syarwanda & Kamil, 2019).

Sedangkan penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa ketika pandemi didapatkan hasil 28,72% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah (Nalle et al., 2020). Sedangkan menurut Dedi Robandi, dan Mudjiran 51% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah. (Robandi & Mudjiran, 2020).

Studi Literatur

Motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terlihat. Ciri-ciri siswa dengan motivasi belajar tinggi adalah: 1) Ada keinginan dan keinginan untuk sukses, 2) Perlunya dorongan dan pembelajaran, 3) Penuh harapan dan cita-cita untuk masa depan, 4) Apresiasi dalam pembelajaran 4) Ada beberapa kegiatan belajar yang menarik, 5) Adanya lingkungan belajar yang menguntungkan dan kondusif bagi pembelajaran siswa (Hamzah B. Uno, 2019). Berdasarkan indikator-indikator diatas maka berkesimpulan untuk menggunakan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yang telah di modifikasi oleh Nalle Andriani sebagai berikut : 1) Ketekunan menyelesaikan tugas tidak pernah berhenti sebelum selesai, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, 2) Kegigihan menghadapi kesulitan sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, tidak mudah putus asa, 3) Ketajaman perhatian serta minat belajar kebiasaan/gaya belajar, daya juang mengikuti pembelajaran, 4) Memiliki prestasi belajar berambisi untuk berprestasi serta memiliki kualitas dalam hasil belajar, 5) Belajar mandiri menyelesaikan tugas mandiri dan tepat waktu, kemampuan mengatur jam belajar di luar jam pelajaran sekolah (Nalle et al., 2020).

Menurut Hamzah B. Uno motivasi kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau anggota yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2019). Banyak menurut ahli yang mengemukakan konsep motivasi dari sudut pandang yang berbeda dari para ahli yang merekan katakan. Dari sudut pandang yang berbeda ini memiliki inti yang sama, yaitu motivasi adalah sejenis untuk mengubah energi dalam tubuh manusia menjadi bentuk aktivitas yang sebenarnya untuk

mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep motivasi adalah mendorong yang ada di dalam maupun di luar setiap individu untuk mencapai tujuan.

Salah satu manfaat internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan yang mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu : *hybrid elearning* (pembelajaran elektronik), *zoom meeting*, dan *google meet* (Waryanto, 2017). Model pembelajaran hybrid adalah pembelajaran yang merupakan perpaduan dari model pembelajaran tatap muka dan online. Antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran kuliah dengan menggunakan pembelajaran hybrid elearning. Bahwa pembelajaran Hybrid cocok diterapkan pada rangkaian perkuliahan di lingkungan pendidikan. Metode pembelajaran Hybrid mampu meningkatkan prestasi siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan penggunaan pembelajaran hybrid dalam rangkaian perkuliahan (Indarto, 2019). Dan dengan adanya dampak negatif pada pembelajaran online atau jarak jauh ini yaitu; pertumbuhan pembelajaran secara online sangat memudahkan dalam proses belajar mengajar, namun jika dinilai dari perubahan sikap siswa hal tersebut menunjukkan sisi negatif yang dapat berpengaruh pada menurunnya kualitas belajar siswa (Choiri et al., 2021).

Model pembelajaran *goole meet* adalah yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan maksimal 99 pengguna lainnya untuk bergabung kedalam google meet dan zoom meeting. Karena pembelajaran secara online maka pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka tetapi melalui *platform* yang tersedia. Dari segala bentuk materi dan tes disampaikan secara online. Salah satu alat bantu pembelajaran online ini dengan google meet dan zoom meeting sebagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan dosen dan teman - teman menggunakan aplikasi ini (Sawitri, 2020).

Berdasarkan penelitian lain yang membahas tentang motivasi mahasiswa pada pembelajaran *online* diantaranya Nalle dan Robandi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani Paulin N, Khetye Romelya S & Lolang Maria M pada jurnal Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa BK FKIP Undana mengikuti pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi, tingkat motivasi belajar mahasiswa adalah 28,72% dengan motivasi rendah (Nalle et al., 2020). Sedangkan menurut Dedi Robandi, dan Mudjiran pada jurnal Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid -19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinngi mengikuti pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi, tingkat motivasi belajar mahasiswa adalah 51% dengan motivasi rendah. (Robandi & Mudjiran, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul sampel dalam penelitian ini berjumlah 203 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling (proportional)* sebab penelitian tersebut bertingkat karena dari mahasiswa angkatan 2018-2020.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengisian sendiri oleh responden menggunakan angket sebagai instrumentnya. Karena pada saat ini sedang dalam kondisi pandemi covid-19, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penyebaran angket menggunakan *google form* yang dapat diakses mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 melalui [link https://forms.gle/Z5gr9pvwK5FBnG169](https://forms.gle/Z5gr9pvwK5FBnG169). Pertanyaan yang tersedia dalam angket merupakan pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan 20 item dinyatakan valid dengan Koefisien validitas (r_{bt}) yang bergerak antara 0.346 sampai dengan 0.609 dengan $p < 0.05$. Hasil perhitungan terhadap angket motivasi belajar reliabel dengan rtt sebesar 0.800.

Penelitian dalam teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan strategi penelitian seperti memerlukan data statistik dan diolah menggunakan *software* SPSS. Penelitian ini melakukan analisis data dengan cara melakukan skoring jawaban dengan kode (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Sesuai, (4) Sangat sesuai. Teknik analisis data dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui angket setelah menghitung presentase dari hasil skor yang telah diperoleh. Data yang didapat pada setiap variable akan dibagi dengan jumlah total skor kemudian dikalikan 100%.

Hasil Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ini dapat di gambarkan motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid 19 melalui 5 indikator motivasi belajar yaitu :

Table 1 Persentase Pertanyaan Indikator Ketekunan Menyelesaikan Tugas

Indikator	Pertanyaan	Persentase
Ketekunan Menyelesaikan Tugas	Saya sanggup belajar dalam waktu yang lama	63,42%
	Saya tidak pernah menyerah sebelum menyelesaikan tugas-tugas	80,91%
	Saya dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama	57,27%
	Saya menyelesaikan tugas-tugas akademik yang sangat banyak	79,31%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menyatakan motivasi terendah pada pertanyaan ke 3 yaitu dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama sebesar 57,27%.Serta pada hasil rekapitulasi indikator 1 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 58%.

Table 2 Persentase Pertanyaan Indikator Kegigihan menghadapi Kesulitan

Indikator	Pertanyaan	Persentase
Kegigihan menghadapi Kesulitan	Saya tidak mudah putus asa ketika tidak memahami tugas/materi secara <i>online</i> /daring	76,60%
	Saya optimis terhadap tugas-tugas yang berdekatan waktu pengumpulannya	76,23%
	Saya selalu mencari solusi untuk tugas yang dianggap sulit	81,77%
	Saya optimis ketika menghadapi tugas yang sulit di <i>elearning</i>	76,11%

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menyatakan motivasi terendah pada pertanyaan ke 4 yaitu optimis ketika menghadapi tugas yang sulit di *elearning* sebesar 76,11% dan pertanyaan ke 2 yaitu optimis terhadap tugas-tugas yang berdekatan waktu pengumpulannya sebesar 76,23%. Serta pada hasil rekapitulasi indikator 2 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 59%.

Table 3 Jumlah indikator Ketajaman perhatian serta minat belajar

Indikator	Pertanyaan	Persentase
Ketajaman perhatian serta minat belajar	Saya sangat menyukai belajar secara <i>online</i> /daring	61,82%
	Saya membuat daftar pertanyaan ketika belajar <i>online</i> /daring	57,14%
	Saya mudah konsentrasi belajar secara <i>online</i> /daring	57,27%
	Saya bersemangat mengikuti perkuliahan secara <i>online</i> /daring	66,50%

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menyatakan motivasi terendah pada pertanyaan ke 2 yaitu membuat daftar pertanyaan ketika belajar *online*/daring sebesar 57,14% dan pertanyaan ke 3 mudah konsentrasi belajar secara *online*/daring sebesar 57,27%. Serta pada hasil rekapitulasi indikator 3 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 60%.

Table 4 Jumlah indikator Memiliki Prestasi

Indikator	Pertanyaan	Persentase
Memiliki prestasi belajar	Saya bertanya pada dosen atau teman ketika saya tidak paham pada saat kuliah <i>online</i> /daring	77,71%
	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan oleh dosen di <i>elearning</i>	67,12%
	Saya menanyakan materi yang tidak dipahami	73,03%
	Saya mencari materi tambahan pelajaran selain di <i>elearning</i>	72,41%

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menyatakan motivasi terendah pada pertanyaan ke 2 yaitu mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan oleh dosen di *elearning* sebesar 67,12%. Serta pada hasil rekapitulasi indikator 4 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 73%.

Table 5 Jumlah indikator Kemandirian pada Belajar

Indikator	Pertanyaan	Persentase
Kemandirian pada Belajar	Saya lebih senang belajar mandiri	63,79%
	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar	63,67%
	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu	80,91%
	Saya tidak menunda tugas-tugas akademik	73,89%

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menyatakan motivasi terendah pertanyaan ke 2 yaitu menggunakan waktu luang untuk belajar sebesar 63,67% dan pertanyaan ke 1 saya lebih senang belajar mandiri sebesar 63,79%. Serta pada hasil rekapitulasi indikator 5 dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 59%.

Gambar 1 Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa dari 5 Indikator

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui dari 5 indikator yang kurang baik tertinggi yaitu indikator memiliki prestasi belajar sebesar 73%, kurang baik tertinggi kedua yaitu ketajaman perhatian serta minat belajar sebesar 60%, kurang baik tertinggi ketiga yaitu kegigihan menghadapi kesulitan dan kemandirian pada belajar sebesar 59% serta kurang baik tertinggi keempat yaitu ketekunan menyelesaikan tugas sebesar 58%.

Gambar 2 Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 2 dapat di ketahui akhir dari persentase motivasi belajar mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 yang berdasarkan dari ke-5 (lima) indikator. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dan kemampuannya yang dikembangkan. Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (PerpesRI, 2003).Dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi belajar sebesar 47% motivasi tinggi dan 53% motivasi rendah.

Pembahasan

Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 melalui indikator Ketekunan

Hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa rmik ueu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 ketekunan menyelesaikan tugas, diperoleh persentase terendah yaitu mahasiswa dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama sebesar 57,27%. Hal ini dikarenakan mahasiswa kurang mampu ketika sedang berlangsung tatap maya lewat *zoom* yang terus menerus karena mahasiswa merasa melelahkan dan menghabiskan energi baik fisik maupun mental yang menjadikan mahasiswa kurang sanggup belajar dalam waktu yang lama.

Untuk proses belajar mengajar waktu ideal adalah 50 menit tetapi kemampuan seseorang untuk menerima materi dan menyerapnya hanya 20 menit, lebih dari itu jika tidak ada waktu istirahat atau

jeda seseorang akan sulit menerima materi yang disampaikan, mungkin hanya itu mahasiswa tidak sanggup belajar terus menerus dalam waktu yang lama. Dianjurkan dalam proses belajar mengajar setiap 20 menit diberikan jeda untuk waktu istirahat sehingga dalam beberapa menit siswa bisa kembali dengan konsentrasi yang maksimal (Alamsyah & Rahayu, 2017).

Sedangkan motivasi belajar mahasiswa rmi keu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 ketekunan menyelesaikan tugas, diperoleh persentase yang tertinggi yaitu mahasiswa tidak pernah menyerah sebelum menyelesaikan tugas-tugas sebesar 80,91%. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh dosen dengan mengganti setiap aspek aspek yang terdapat pada tugas tersebut (Fitriyani et al., 2020).

Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 melalui indikator Kegigihan menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa rmi keu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 kegigihan menghadapi kesulitan, diperoleh persentase terendah yaitu mahasiswa optimis ketika menghadapi tugas yang sulit di *elearning* sebesar 76,11% dan yang terendah yaitu mahasiswa optimis terhadap tugas-tugas yang berdekatan waktu pengumpulannya sebesar 76,23%. Penyebab ketika mahasiswa tidak optimis mengerjakan tugas yang sulit di *elearning* mungkin disebabkan karena mahasiswa belum mampu menyesuaikan dirinya pada sistem pembelajaran online seperti malu bertanya ketika sedang berlangsung tatap maya, kurang dapat memahami materi hanya dengan modul, atau video berdurasi pendek yang ada di *elearning*.

Rasa optimis mahasiswa bisa muncul ketika waktu pengumpulan tugasnya sudah dekat karna mahasiswa akan mempunyai dorongan atau tekanan untuk mengerjakan tugas tersebut sebelum waktu pengumpulannya terlewat. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa kebingungan menghadapi tugas yang sulit, seperti yang dikatakan oleh Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini dalam penelitiannya bahwa ditemukan hubungan antaran optimisme dengan penyesuaian diri seseorang terhadap sesuatu ketika menemukan tekanan atau menghadapi sesuatu hal yang baru (Roellyana & Listiyandini, 2017).

Sedangkan motivasi belajar mahasiswa rmi keu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 kegigihan menghadapi kesulitan, diperoleh persentase tertinggi yaitu mahasiswa selalu mencari solusi untuk tugas yang dianggap ia sulit sebesar 81,77%. Hal ini dikarenakan mahasiswa tinggi untuk mencari informasi sendiri dari berbagai sumber, membaca materi sebelum perkuliahan dimulai, dan dalam perkuliahan yang sedang dihadapinya dengan mencari informasi bantuan dari teman/oranglain atau bertanya langsung kepada dosen terhadap tugas yang dianggap sulit (Suardiantari & Rustika, 2019).

Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 melalui indikator Ketajaman perhatian serta minat belajar

Hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa rmi keu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 ketajaman perhatian serta minat belajar, diperoleh persentase terendah yaitu mahasiswa membuat daftar pertanyaan ketika belajar *online/daring* sebesar 57,14% dan yang terendah yaitu mahasiswa mudah berkonsentrasi belajar secara *online/daring* sebesar 57,27%.

Ketajaman perhatian serta minat belajar adalah bagaimana kebiasaan/gaya belajar mahasiswa, daya juang mengikuti pembelajaran serta faktor lingkungan yang menunjang proses pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2019). Untuk menyerap materi dari proses belajar mengajar dibutuhkan semangat mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran melalui tatap maya maupun di *elearning* sehingga mahasiswa akan mudah menyerap atau menerima materi yang di berikan. Ketika mahasiswa semangat untuk

mengikuti pembelajaran online maka mahasiswa akan mudah berkonsentrasi dan mengetahui materi apa saja yang belum dikuasai sehingga dapat bertanya kepada dosen ketika tatap maya. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Andriani Paulin Nalle, Khetye Romelya Saba, dan Lolang Maria Masi, 60,4% mahasiswa pada penelitiannya kurang bersemangat dalam menghadapi perkuliahan online atau daring (Nalle et al., 2020). Konsentrasi belajar mempengaruhi waktu belajarnya, karena konsentrasi yang tinggi untuk menyerap materi pada mahasiswa hanya 20 menit setiap pembelajaran, jika pembelajaran dari 20 menit diharapkan ada waktu untuk jeda istirahat setiap 20 menit sekali (Alamsyah & Rahayu, 2017).

Sedangkan motivasi belajar mahasiswa rmik ueu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 ketajaman perhatian serta minat belajar, diperoleh persentase tertinggi yaitu mahasiswa bersemangat mengikuti perkuliahan secara *online*/daring sebesar 66,50%. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan mahasiswa masih mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Karena masih memiliki optimisme untuk memberikan harapan yang positif dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar (Suardiantari & Rustika, 2019)

Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 melalui indikator Memiliki Prestasi

Hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa rmik ueu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 memiliki prestasi, diperoleh persentase terendah yaitu mahasiswa mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan oleh dosen di *elearning* sebesar sebesar 67,12%.

Kejenuhan belajar menyebabkan mahasiswa merasa malas belajar untuk mengulangi materi yang telah diberikan oleh dosen karena sistem pembelajaran yang belum dapat diterima mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ruci Pawicara dan Maharani Conilie menyatakan bahwa kejenuhan belajar terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh mahasiswa disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi mahasiswa untuk keberlangsungan pendidikannya (Pawicara & Conilie, 2020).

Sedangkan motivasi belajar mahasiswa rmik ueu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 memiliki prestasi, diperoleh persentase tertinggi yaitu mahasiswa bertanya pada dosen atau teman ketika saya tidak paham pada saat kuliah *online*/daring sebesar 77,71%. Hal ini dikarenakan jika ada materi yang kurang dipahami oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut dapat membuat daftar pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tersebut kepada dosen saat perkuliahan melalui zoom dilaksanakan, ataupun dapat bertanya kepada temannya yang sudah memahami materi tersebut (Suardiantari & Rustika, 2019).

Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 melalui indikator Kemandirian pada belajar

Hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa rmik ueu pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 kemandirian belajar, diperoleh persentase terendah yaitu mahasiswa menggunakan waktu luang untuk belajar sebesar 63,67% dan yang terendah yaitu mahasiswa lebih senang belajar mandiri sebesar 63,79%. Dengan memanfaatkan waktu luang, dapat berguna untuk menyelesaikan tujuan belajar mahasiswa, bagaimana metode belajar kedepannya, merencanakan proses belajarnya seperti : menyelesaikan tugas mandiri dan tepat waktu, kemampuan mengatur jam belajar, dan melakukan kegiatan untuk tujuan akhir pencapaian belajarnya (Siagian et al., 2020).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Oktavianingtyas yang menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar karena menurut mereka waktu luang tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut. Padahal kepandaian

seseorang menggunakan waktunya dengan baik untuk belajar dapat memaksimalkan hasil prestasi belajarnya (Oktavianingtyas, 2013).

Pada proses pembelajaran *online/daring* mahasiswa diharapkan untuk mampu menyerap materi pembelajaran yang telah disediakan di *elearning* dengan proses belajar mandiri, tetapi masih rendahnya kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri karena mahasiswa merasa ketergantungan akan keberadaan dosen. Hal tersebut dapat disebabkan karena belum optimalnya mahasiswa menggunakan kemampuannya dalam mengumpulkan informasi, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi materi (Suardana, 2012).

Sedangkan motivasi belajar mahasiswa RMIK UEU pada pembelajaran di masa pandemi covid 19 kemandirian belajar, diperoleh persentase tertinggi yaitu mahasiswa menyelesaikan tugas tugas tepat waktu sebesar 80,91%. Hal ini dikarenakan mahasiswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tugasnya yang salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar, sebab kemandirian pada belajar mengacu kepada perilaku, sikap dan kemauan untuk mengacu pada pembelajar individu dan berhasil dalam pembelajaran yang diikutinya (Makur et al., 2021).

Motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19

Maka dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi belajar mahasiswa RMIK UEU pada pembelajaran online dimasa pandemi covid 19 ini sebesar 47% motivasi tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Karena masih memiliki optimisme untuk memberikan harapan yang positif dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan berlatih mahasiswa salah satunya supaya meningkatkan pendidikannya dengan semangat, bergairah untuk belajar dan tekun/ulet dalam menghadapi tantangan yang sedang dihadapi di *elearning* dan dengan adanya optimisme mahasiswa menjadi lebih baik dalam segala hal (Nurmalasari & Isfahani, 2021).

dan 53% motivasi rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa harus memiliki prestasi belajar oleh faktor non intelektual atau kebiasaan belajar mahasiswa yang sangat penting karena suatu tututan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong mahasiswa untuk membiasakan dirinya melakukan suatu tujuan agar apa yang diinginkan tercapai dengan baik. Dengan standar nilai akhir dari suatu belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar dan berprestasi (Hamid, 2013).

Kesimpulan

Gambaran motivasi belajar mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul pada pembelajaran *online* dimasa pandemi covid 19 dengan 5 indikator motivasi belajar yaitu 1) Ketekunan menyelesaikan tugas sebesar 58%, 2) Kegigihan menghadapi kesulitan sebesar 59%, 3) Ketajaman perhatian serta minat belajar sebesar 60%, 4) Memiliki prestasi belajar sebesar 73% kurang baik, 5) Kemandirian belajar sebesar 59% kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan motivasi tinggi 47% dan motivasi rendah 53%.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan layanan layanan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar seorang mahasiswa dengan sistem pembelajaran *daring/online*. Seperti informasi-informasi setelah lulus nanti bagaimana untuk lebih termotivasi lagi dalam menjalankan ke dalam dunia kerja dengan cara lebih giat lagi dalam mengasah kemampuannya dengan, tekun, ulet serta kerja keras dan yang di capai terwujud.

Referensi

Alamsyah, S., & Rahayu, D. R. (2017). *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=G3FADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=Strategi+Pembelajaran+Berbasis+Neurosains&ots=YoYgGfwgz9&sig=->

- BhPXxhCejFsGpSalQnSLB1tQLs&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi Pembelajaran Berbasis Neurosains&f=true
- Choiri, M., Fajrin, M. C., & Novianti, T. A. (2021). *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Online Di Indonesia*. 14(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/21422/15525>
- Dewi, T. M. (2017). *Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Universitas Esa Unggul*. 6, 5–9.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hamid, M. (2013). Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. *Lentera*, 13(4), 12–21. <https://media.neliti.com/media/publications/147357-ID-hubungan-antara-motivasi-dengan-prestasi.pdf>
- Hamzah B. Uno, M. P. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Junwinanto (ed.)).
- Indarto, P. (2019). Model Pembelajaran Hybrit Learning Pada Mata Kuliah SepakBola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p69-75>
- Kemdikbud RI. (2020a). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. *Kementrian Pendidikan Dan Budaya Republik Indonesa*, NOVEMBER 2020, 1–14. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/405f3fc7e71e67a>
- Kemdikbud RI. (2020b). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf>
- Kemenkes RI, K. M. K. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 1–207. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19 dokumen resmi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf)
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n1>
- Nalle, A. P., Saba, K. R., & Masi, L. M. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa BK FKIP Undana Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Selama Masa Pandemi. *JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences)*, 1(September), 94–105. <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JPEHSS/article/view/2753/1970>
- Nurmalasari, A., & Isfahani, R. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dan Optimisme Masa Depan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kesehatan SMKN 9*. 4(1), 6–13. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/2466/pdf>
- Oktavianingtyas, E. (2013). Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Jember. *Kadikma*, 4(2), 13–26. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1035/833>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/7/4>
- Perpes RI. (2018). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan*. 1–72. [https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175564/UU Nomor 6 Tahun 2018.pdf](https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175564/UU%20Nomor%206%20Tahun%202018.pdf)
- PerpesRI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. 1, 3–33.

https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bffa93c3.pdf

- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2017). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(April), 13–21. <http://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/161/93>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. 4(4), 1363–1368. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/528/pdf>
- Suardana, I. K. (2012). Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1), 56–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1785/1560>
- Suardiantari, L. N., & Rustika, I. M. (2019). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap problem focused coping pada mahasiswa preklinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 99–110.
- Syarwanda, R., & Kamil, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 64–72. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/12659/5373>
- Waryanto, N. H. (2017). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. In *Pythagoras* (Vol. 2, Issue 1, pp. 10–23). [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf)